

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di akhir tahun 2019, Dunia diguncangkan dengan datangnya sebuah pandemi atau virus menular yaitu *Covid 19 (Corona Virus Disease 2019)*. Virus ini pertama kali muncul di China tepatnya di kota Wuhan. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan ganas. Banyak negara terkena dampak dari virus ini, yang menyebabkan sebuah negara harus menutup akses keluar masuk dari luar negeri agar menekan penyebaran virus secara masif. Mengapa *Covid 19* disebut dengan virus yang berbahaya karena menyerang sistem pernapasan yang berakibat terjadinya infeksi paru-paru bahkan dampak yang lebih parahnya adalah sampai mengakibatkan kematian.

Banyak sektor yang paling mendapatkan dampak akibat munculnya virus ini yaitu sektor ekonomi dan Pendidikan. Negara yang terdampak pandemi mengalami inflasi dan penurunan kualitas perekonomian yang sangat parah akibat akses jual beli atau transaksi antar negara terhenti karena banyak negara yang memilih untuk menutup diri atau *lockdown*. Dan banyak industri-industri yang tutup dan menghentikan proses produksinya karena kebijakan pemerintah yang melarang adanya kontak social antar masyarakat untuk menekan penyebaran virus ini. Sektor selanjutnya yang terkena dampaknya yaitu pendidikan yang mana kegiatan belajar tatap muka dihentikan secara total.

Menurut Muh. Sain Hanafy dalam Aprida. P & M. Darwis. D (2017:338) Mengemukakan bahwa proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri siswa, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi siswa agar dapat belajar

dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Di Indonesia sendiri penghentian proses pembelajaran dimulai sejak bulan Februari. Kemudian Kemendikbud mengambil sebuah kebijakan untuk menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka dan dilanjutkan belajar dari rumah masing-masing. Dihentikannya proses pembelajaran secara tatap muka ini memunculkan masalah baru bagi sektor pendidikan yaitu cara melanjutkan proses pembelajaran di rumah dengan tidak tatap muka. Hal ini berakibat juga pada pemahaman materi dan ketercapaian hasil belajar siswa diakhir pembelajaran. Setelah banyak masalah yang timbul di sektor pendidikan akibat dihentikannya proses pembelajaran secara tatap muka. Munculah sebuah inovasi untuk menjawab masalah yang terjadi di sektor pendidikan yaitu pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring ini dilakssiswaan menggunakan beberapa *platform* seperti *Wahtsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan lain-lain. Kemudian Kemendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring yang dilakssiswaan di rumah.

Tetapi masalah baru muncul dalam proses pembelajaran secara daring Sekolah Dasar. Pembelajaran dengan sistem ini membuat siswa menjadi pasif karena pembelajaran cenderung berjalan hanya dari satu arah. Dan ditambah kurang kreativitas Guru dalam memanfaatkan *platform* yang ada untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Berdasarkan fakta yang saya dapatkan dari beberapa teman saya yang menjadi Guru SD mereka hanya menggunakan satu *platform* yaitu *wahtsapp*. Pelaksanaannya, Guru tersebut hanya memberikan materi berbentuk dokumen atau *pdf* yang dikirim melalui grup *wahtsapp*. Terlihat jelas pembelajaran seperti ini berlangsung hanya satu arah dan siswa pun tidak mendapatkan penjelasan lebih detail terkait materi yang diberikan Guru kepada siswa. Dan pembelajaran dengan cara seperti ini menurut asumsi saya akan menyebabkan siswa menjadi bosan. Sesuai dengan yang dikemukakan Abu Abdirrahman Al-Qawiy dalam Nunung. A. A., (2016:12) bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik tertentu. Siapa pun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu.

Adam Wahidi, 2021

**IMPLEMENTASI DAN APRESIASI PEMBELAJARAN E-LEARNING BAGI SISWA SD DI MASA PANDEMI**  
(Studi Narrative Inquiry pada pembelajaran peduli terhadap makhluk hidup di Kelas IV Sekolah Dasar)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian di akhir pembelajaran Guru memberikan tugas yang di mana tugas itu dijadikan sebagai pengukur keberhasilan proses pembelajaran. Tetapi kenyataannya siswa banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Disaat pembelajaran secara tatap muka, ketika Guru memberikan tugas Guru mempunyai senjata agar semua siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan. Senjata yang dimiliki Guru berupa sebuah ancaman yang berisikan sanksi yang dimaksudkan agar siswa merasa takut dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Maka muncul sebuah sebutan bagi Guru-Guru yang sering menggunakan amarahnya dan ancaman-ancaman dengan tujuan untuk menakuti siswa dengan sebutan *Guru killer*. Tetapi ketika keadaan yang sekarang terjadi, Guru yang menggunakan senjata tersebut untuk menakut-nakuti siswa agar siswa mengerjakan tugas tidak bisa dipergunakan karena siswa merasa ketika proses pembelajaran membosankan dan *platform* yang digunakan hanya satu jenis berakibat pada kepedulian siswa untuk fokus mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Menurut asumsi saya bukan hanya faktor itu saja ada faktor yang lain seperti: tidak memiliki *handphone*, tidak ada *signal*, *handphone* dibawa oleh orang tua kerja dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti ingin mencari tau bagaimana proses pembelajaran secara *online* kemudian mencoba menggunakan kombinasi cara belajar antara praktek tetapi secara *online* karena bidang yang saya ambil adalah IPA yang mana dalam pembelajaran lebih baik banyak praktek dibandingkan hanya memahami secara teori. Dan juga ingin melihat bagaimana respon atau siswa terhadap pemberian pelaksanaan pembelajaran yang berbeda seperti biasanya. Dan juga peneliti ingin melihat bentuk apresiasi siswa terhadap Guru setelah melewati proses pembelajaran. Karena pada dasarnya apresiasi itu bukan hanya dari Guru kepada siswa tetapi juga dari siswa kepada Guru dan hal ini yang tidak terlihat pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akhirnya memiliki sebuah keinginan untuk meneliti bagaimana seharusnya pembelajaran sains itu dilakukan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa sebagai bentuk kreativitas mereka dalam pembelajaran. Dan juga sebagai pemantik siswa agar dapat mengapresiasi proses pembelajaran yang sudah dikonsep oleh seorang Guru. Peneliti juga ingin

Adam Wahidi, 2021

**IMPLEMENTASI DAN APRESIASI PEMBELAJARAN E-LEARNING BAGI SISWA SD DI MASA PANDEMI**  
(Studi Narrative Inquiry pada pembelajaran peduli terhadap makhluk hidup di Kelas IV Sekolah Dasar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat membantu membangun relasi antar sesama siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul:

“Implementasi dan Apresiasi Pembelajaran *E-Learning* Bagi Siswa SD Di Masa Pandemi (Studi *Narrative Inquiry* pada pembelajaran peduli terhadap makhluk hidup di Kelas IV Sekolah Dasar)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah pelaksanaan pembelajaran daring yang memunculkan masalah baru pada saat pelaksanaannya di masa pandemi seperti ini. Secara khusus rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini diperinci dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas 4 SD?
2. Bagaimana apresiasi yang diberikan siswa kepada Guru setelah proses pelaksanaan pembelajaran secara daring?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas 4 SD?
2. Untuk mengetahui bagaimana apresiasi yang diberikan siswa kepada Guru setelah proses pelaksanaan pembelajaran secara daring?

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari Penelitian ini dapat memberikan sumbangan konseptual bagi proses pembelajaran secara daring. Di samping itu, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan berkaitan dengan cara melakssiswaan proses belajar di rumah di masa pandemi ini. Sementara manfaat praktik dapat dirasakan oleh siswa, Guru dan peneliti sendiri.

### **1. Manfaat bagi Siswa**

- a. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan;
- b. Memunculkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi setiap proses pembelajaran

### **2. Manfaat bagi Guru**

Adam Wahidi, 2021

**IMPLEMENTASI DAN APRESIASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* BAGI SISWA SD DI MASA PANDEMI**  
(Studi *Narrative Inquiry* pada pembelajaran peduli terhadap makhluk hidup di Kelas IV Sekolah Dasar)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memberikan informasi perihal konsep pembelajaran daring seperti apa yang diinginkan oleh siswa
- b. Menjadi masukan bagi upaya peningkatan Guru dalam mengkolaborasikan berbagai macam media atau pun platform untuk menunjang proses pembelajaran secara daring.
- c. Menjadi salah satu pilihan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan;
- d. Menjadi motivasi bagi para Guru, untuk terus berupaya mencari atau memilih teknik pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar

### **3. Manfaat bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan perihal cara menyelesaikan masalah pendidikan yang terhambat karena pandemi
- b. Menambah pengalaman dalam mengaplikasikan sebuah cara mengkolaborasi beberapa platform agar bisa menemukan cara belajar